

PROSEDUR BONGKAR MUAT *VERTICAL STERILIZER* DARI BG. LINAU 30 / TB. MELANA 56 OLEH PT KUTAI JAYA PUNDINUSA DI PELABUHAN SAMARINDA

Puji Astuti Amalia¹⁾ Amir Hidayat²⁾ Tri Zuliyanti³⁾
¹⁾²⁾³⁾Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Samarinda
Email:pujiastutiamalia@polnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30 / TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30 / TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda sudah cukup baik.

Kata kunci: Bongkar Muat, *Vertical Sterilizer*, Prosedur.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelabuhan merupakan simpul transportasi laut yang menjadi fasilitas penghubung dengan daerah lain untuk melakukan aktivitas perdagangan. Pelabuhan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara untuk menciptakan pertumbuhan ekonominya. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menjunjung kegiatan perdagangan dipelabuhan, maka diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, yaitu pengangkutan melalui laut.

Menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang. Dengan dilengkapi fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan, serta sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi.

Kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan dikerjakan oleh perusahaan bongkar muat yang berada di wilayah yang bersangkutan, salah satunya dilakukan oleh perusahaan bongkar muat PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda, Kalimantan Timur. Usaha bongkar muat yang dilakukan PBM tersebut merupakan kegiatan jasa yang bergerak dalam kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal, yang terdiri dari kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*.

PT Kutai Jaya Pundinusa juga melakukan kegiatan bongkar muat barang *Vertical Sterilizer* di pelabuhan samarinda. prosedur atau tata cara yang benar dalam melakukan bongkar muat *Vertical Sterilizer* sangat perlu diperhatikan untuk menghindari kejadian atau hal yang tidak diinginkan pada saat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30 / TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda**”.

Rumusan Masalah

Bagaimana Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30 / TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30 / TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda

TINJAUAN PUSTAKA

Prosedur

Prosedur adalah urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan), dimana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya (Nurida, 2008).

Karakteristik Prosedur

Menurut Mulyadi (2001) karakteristik prosedur diantaranya sebagai berikut :

- a. Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi.
- b. Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan-pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin.
- c. Prosedur menunjukkan urutan-urutan yang logis dan sederhana.

Manfaat Prosedur

Adapun manfaat dari prosedur menurut Mulyadi (2001) adalah sebagai berikut:

- a. Lebih memudahkan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dimasa yang akan datang.
- b. Mengubah pekerjaan yang berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas.
- c. Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh pelaksana.

Bongkar Muat

Bongkar Muat adalah pemindahan muatan dari dan ke atas kapal untuk ditimbun ke dalam atau langsung diangkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga/pelabuhan dengan menggunakan alat pelengkap bongkar muat, baik yang berada di dermaga/pelabuhan maupun yang berada di kapal itu sendiri (Sudjatmiko, 1993).

Ketentuan Pelaksanaan Bongkar Muat

Peraturan Pemerintah No: 2 Tahun 1969 tentang penyelenggaraan dan perusahaan angkutan laut, pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- A. Kegiatan bongkar/muat dilaksanakan oleh perusahaan pelayaran melalui unit usaha bongkar muat.
- B. Perusahaan pelayaran dalam kegiatan usaha melaksanakan :
 - a. Angkutan laut menggunakan kapal armada milik.
 - b. Angkutan laut menggunakan kapal keagenan.
 - c. Bongkar muat kapal armada milik dan keagenan.

Ruang Lingkup Pelaksanaan Bongkar Muat

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan dan perusahaan bongkar muat dari dan ke kapal. Perusahaan Bongkar Muat ialah sebagai Penyelenggaraan kegiatan usaha bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan, secara khusus diatur dalam keputusan Menteri Perhubungan No. KM.88/AL.305/Phb-85 tentang perusahaan bongkar muat barang dari dan ke kapal.

Lebih lanjut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.88/AL.305/Phb-85 tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan meliputi:

- a. *Stevedoring*, yaitu kegiatan jasa pelayanan membongkar dari/ke kapal,

- dermaga, tongkang, truk atau memuat dari/ke dermaga. Tongkang, truk ke/dalam palka kapal dengan menggunakan Derek kapal.
- b. *Cargodoring*, yaitu kegiatan jasa pelayanan yang berupa pekerjaan mengeluarkan sling (*extackle*) dari lambung kapal di atas dermaga, ke dan menyusun di dalam gudang Lini I atau lapangan penumpukan barang atau sebaliknya.
 - c. *Receiving/Delivery*, yaitu kegiatan jasa pelayanan yang berupa pekerjaan mengambil dari timbunan barang/tempat penumpukan barang di gudang lini I atau lapangan penumpukan barang dan menyerahkan barang sampai tersusun di atas kendaraan/alat angkut secara rapat di pintu darat lapangan penumpukan barang atau sebaliknya.

Dokumen Pembongkaran Barang

Dalam kegiatan bongkar muat barang pada kapal maka perlu dilengkapi Dokumen pembongkaran barang. Adapun dokumen yang digunakan diantaranya adalah :

1. *Bill Of Lading*
Bill of Lading disebut juga sebagai konosemen, bagi pengangkat merupakan kontrak pengangkutan sekaligus sebagai bukti tanda terima barang.
2. *Tally Sheet*
Tally Sheet adalah suatu buku/blangko yang dibuat khusus untuk mempermudah pencatatan jumlah barang yang dibongkar atau dimuat.
3. *Stowage Plan*
Stowage plan adalah gambar tata letak dan susunan semua barang yang telah dimuat di atas kapal.
4. *Manifest*
Manifest adalah keterangan rinci mengenai barang-barang yang diangkut oleh kapal.
5. *Time Sheet*

Time sheet adalah dokumen untuk menghitung jumlah waktu efektif kegiatan bongkar/muat, untuk pertanggung jawaban kepada *owner / pencarter*.

6. *Statement of Fact*
Statement of fact berisikan semua kejadian bongkar/muat dari awal sampai selesai, untuk pertanggung jawaban kepada kapal/pelayaran.
7. *Daily Report*
Daily report adalah laporan hasil bongkar/muat setiap harinya dibuat atas dasar *Tally Sheet*.
8. *Delivery Order (DO)*
Delivery Order (DO) adalah sebuah dokumen yang berperan sebagai surat perintah penyerahan barang yang telah dipesan dengan kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli yang ditujukan kepada bagian gudang sebuah perusahaan.
9. Berita Acara Serah Terima Barang
Berita Acara Serah Terima Barang dibuat setelah pekerjaan pembongkaran, pemuatan, pemasukan, pengeluaran selesai untuk pertanggung jawaban kepada kapal.
10. *Notice of Readiness (NOR)*
Notice of Readiness adalah surat pemberitahuan dari Nakhoda kepada penyewa kapal, menyatakan bahwa kapal siap memulai bongkar/muat.

Vertical Sterilizer

Vertical Sterilizer adalah sistem *sterilisasi* dengan menggunakan *vessel* yang tegak atau dapat dikatakan *sterilizer konvensional* yang diberdirikan. Pada masa lampau, sistem *Vertical Sterilizer* sempat ditinggalkan dan digantikan oleh sistem *horizontal*. Pergantian ini dikarenakan sistem *Vertical Sterilizer* memiliki kapasitas yang sedikit (terbatas), sering terjadi tumpah pada saat pengeluaran Tandan Buah Segar (TBS) yang telah direbus dan juga banyak kehilangan minyak di tandang kosong dan air *kondensat*.

Sterilisasi kontinu merupakan salah satu inovasi teknologi *sterilisasi* yang baru diterapkan pada pabrik kelapa sawit. *Sterilisasi* ini beroperasi pada tekanan atmosferik dengan tekanan sekitar 1 bar. Sebelum dimasukkan ke dalam *sterilizer*, ukuran TBS direduksi dengan cara membelahnya pada alat *bunch condition* untuk memperkecil ukuran tandan sehingga memudahkan penetrasi uap ke bagian tengah TBS pada saat proses *sterilisasi*. *Sterilisasi* dilakukan dengan *live steam* pada kondisi tekanan atmosferik dan TBS yang di *sterilisasi* bergerak secara terus menerus melalui sebuah *conveyor* didalam *sterillizer*.

General Cargo adalah barang-barang kiriman biasa sehingga tidak perlu penanganan secara khusus, akan tetapi tetap harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan aspek safety. Contoh barang yang dikategorikan *general cargo* diantaranya barang keperluan rumah tangga, peralatan kantor, peralatan olahraga, pakaian (tekstil), alat-alat pabrik (*Vertical Sterilizer*) dan lain sebagainya.

Menurut istilah kamus *ekspor dan impor*, *Cargo* didefinisikan secara rinci sebagai acuan barang - barang yang diangkut untuk kepentingan komersial dan pada umumnya barang-barang *Cargo* tersebut dikirim dengan menggunakan metode pengiriman laut, udara, darat, maupun lainnya. Definisi *Cargo* menurut para ahli :

- a. Segala sesuatu yang berbentuk benda berwujud dan diperlakukan secara fisik untuk menyelenggarakan segala pokok ataupun kegiatan untuk menunjang administrasi (Dwiantara, 2004).
- b. *Cargo* atau kargo adalah semua (*goods*) yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal), atau darat (*truk container*) yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah/kota di dalam negeri maupun antar Negara (*internasional*)

yang dikenal dengan istilah *ekspor-impor* (Warpani, 2009).

Kapal

Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dsb) seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam istilah Inggris, dipisahkan antara ship yang lebih besar dan boat yang lebih kecil. Secara kebiasaannya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa kapal (Kurniawan, 2018).

Jenis-jenis Kapal

Secara umum kapal niaga terbagi menjadi beberapa jenis kapal adalah sebagai berikut :

1. Kapal Tongkang (*Barges*)
Tongkang seperti halnya di jalan adalah trailer atau gandengan sedangkan penariknya adalah Tug-Boat.
2. Kapal Tunda (Tug-Boat)

Tugboat merupakan jenis kapal khusus yang digunakan untuk menarik atau mendorong kapal di pelabuhan, laut lepas atau melalui sungai. Kapal ini digunakan pula untuk menarik tongkang, kapal rusak dan peralatan lainnya dan memiliki tenaga yang besar bila dibandingkan dengan ukurannya.

Pelabuhan

Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal bertambat untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang dimana barang-barang dapat disimpan selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan (Triatmodjo, 1996).

Fungsi Pelabuhan

Fungsi pelabuhan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Fungsi perpindahan muatan (transshipment): Melayani perpindahan muatan, (barang dan penumpang), baik angkutan laut dalam negeri maupun luar negeri.
2. Fungsi industri: Pelabuhan laut merupakan industri jasa dan dapat memadu dengan industri - industri pabrik sekitarnya, dengan adanya fasilitas pelabuhan yang baik akan mengundang pertumbuhan industri di sekitar pelabuhan sehingga kawasan pelabuhan akan berkembang.

Jenis Pelabuhan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009

Tentang Kepelabuhanan, jenis pelabuhan terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Pelabuhan utama.
- b. Pelabuhan pengumpul.
- c. Pelabuhan pengumpan.

Definisi Konsepsional

- a. Prosedur adalah urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan), dimana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya (Nurida, 2008).
- b. Bongkar Muat adalah pemindahan muatan dari atas kapal untuk ditimbun ke dalam atau langsung diangkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga/pelabuhan dengan menggunakan alat pelengkap bongkar muat (Sudjatmiko, 1993).
- c. *Vertical Sterilizer* adalah sistem *sterilisasi* dengan menggunakan *vessel* yang tegak atau dapat dikatakan *sterilizer konvensional* yang diberdirikan.
- d. Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut sungai dan sebagainya (Suyono, 2001).

- e. Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal bertambat untuk bongkar muat barang (Triatmodjo, 1996).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Kutai Jaya Pundinusa yang merupakan adalah Perusahaan yang melayani jasa *stevedoring*/bongkar muat yang beralamat di Jl. Mulawarman No. 08 Karang Mumus, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75113. Perusahaan ini didirikan Sejak tahun 1986 oleh Soedarpo Sastrosatomo, Dalam bisnisnya perusahaan ini mengembangkan kegiatan di pelabuhan Loktuan Bontang dan membuka cabang di Maloy dan Berau.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer
Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan dan penelitian dilapangan yaitu tentang Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda.
- b. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi atau mendukung data primer. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari data penelitian kepustakaan yaitu melalui buku *Shipping* dan buku manajemen kepelabuhanan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30 / TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi :

- a. Observasi
Observasi dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan dengan alasan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya mengenai Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30 / TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda.
- b. Dokumentasi
Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta dokumen yang terkait dengan Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30 / TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda.
- c. Studi Lapangan
Pengamatan langsung dan pengambilan data dengan cara melakukan pengambilan gambar dan pencatatan di tempat penelitian. Pengamatan dilaksanakan di Pelabuhan Samarinda oleh PT Kutai Jaya Pundinusa
- d. Studi Pustaka
Studi pustaka adalah pengumpulan data dan informasi dari buku-buku kepustakaan dengan mengembangkan pengalaman yang didapat dengan sumber sebagai bacaan teori tentang Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer*.
- e. Internet yaitu cara memperoleh data dengan membuka situs tertentu terkait dengan Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer*.

Rincian Data yang Diperlukan

1. Permintaan Tenaga Kerja Bongkar Muat & Transportasi TKBM
2. Rencana Kegiatan Bongkar Muat (RKBM).
3. *Time Sheet*.
4. *Tally Sheet*.

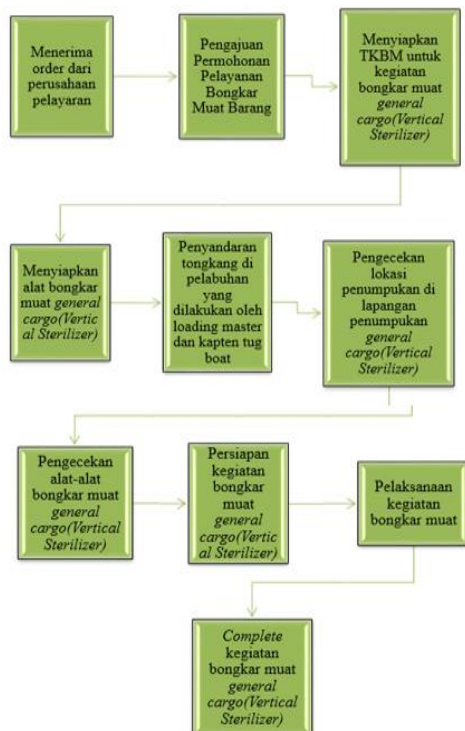
5. Berita Acara Serah Terima Barang.

Alat Analisis

Alat analisis data yang dipakai dalam menyusun tugas akhir ini berdasarkan dari fakta-fakta dari apa yang dialami oleh Taruna/i selama melakukan praktek darat di Perusahaan, kemudian dari data-data dan fakta-fakta tersebut menjadi bahan penyusunan ini. Penulis menganalisa dengan melaksanakan observasi langsung dan dokumentasi data terkait sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi selama penelitian. Untuk mempermudah pembaca, maka hasil dari tugas akhir ini disajikan dalam bentuk *flow chart* (bagan alir) kemudian dibahas menggunakan teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini pada saat melakukan praktik darat (PRADA), maka penulis akan menjelaskan mengenai prosedur bongkar muat *vertical sterilizer* dari BG. Linau 30/TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di pelabuhan samarinda. Adapun prosedur bongkar muat *vertical sterilizer* dari BG. Linau 30/TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di pelabuhan samarinda adalah dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 1 Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer*

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum proses kegiatan bongkar muat *Vertical Sterilizer* dari tongkang ke pelabuhan adalah :

1. Perbaikan lokasi pelabuhan, jika ada kerusakan.
2. Proses penyandaran tongkang ke pelabuhan.
3. Pengecekan barang yang dilakukan oleh bea cukai.
4. Pengecekan lokasi penumpukan *Vertical Sterilizer* yang akan dilakukan oleh (perusahaan bongkar muat, *surveyor* dan agen).
5. Mempersiapkan alat-alat bongkar muat.
6. Mempersiapkan (Tenaga Kerja Bongkar Muat) TKBM.
7. Persiapan kegiatan bongkar muatan.

Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan menguraikan pembahasan mengenai bagaimana prosedur bongkar muat *vertical sterilizer* dari BG. Linau 30/TB. Melana 56

oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di pelabuhan samarinda adalah sebagai berikut :

1. Penunjukan Pelaksanaan Kegiatan Bongkar Muat Barang
 - a. Pemilik barang atau perusahaan pelayaran (termasuk agennya) berhak menunjuk Perusahaan Bongkar Muat (PBM).
 - b. Dalam hal penunjukan kepada PT PELINDO, PT PELINDO dapat memindahkan hak pelaksanaannya kepada PBM.
 - c. PBM kemudian mengajukan RKBM ke Otoritas Pelabuhan untuk kemudian Otoritas Pelabuhan (OP) mengeluarkan surat Pemberitahuan Kegiatan Bongkar Muat (PKBM) kepada masing-masing PBM.

2. Pengajuan Permohonan Pelayanan Bongkar Muat Barang
 PBM paling lambat 2 x 24 jam sebelum kedatangan kapal mengajukan formulir Permohonan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB) dan bongkar muat barang kepada pihak divisi Pelayanan kapal yang terkait, yang dilampiri:

- Dokumen *Cargo (Manifest, Packing List)*.
- Surat Pemberitahuan Kegiatan Bongkar Muat (PKBM) yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Pelabuhan.
- Surat Permohonan Pelaksanaan Muat untuk Kegiatan Pembongkaran muatan.
- Surat Perjanjian Kerjasama yang telah ditandatangani kedua belah pihak (Pelindo dan PBM) bagi PBM.

3. Menyiapkan TKBM untuk kegiatan bongkar muatan.

Dalam kegiatan bongkar muatan, tenaga kerja yang terlibat adalah sebagai berikut:

- a. Operator Terminal
 - Terminal
 - Pergudangan
 - Peralatan
 - Administrasi
 - Kepala Gudang
- a. Bongkar/Muat
 - *Stevedoring*
 - Operasi
 - Analisis Perencanaan
 - Klaim
 - Administrasi

- *Stevedore*
 - Foreman Kapal
 - Foreman Darat (*quay-supervisor*)
 - Pengawas Buruh
 - Klaim/Survei
- b. Peralatan
- Kasap Peralatan
 - Operator *Crane*
 - Pengawas *Crane*
 - *Helper*
 - *Forklift*
- c. Anggaran Beban Buruh
- Pengeluaran untuk membayar tenaga kerja bongkar muat (TKBM) merupakan beban besar yang dikeluarkan oleh perusahaan PBM. Oleh karena itu, Perhitungan anggaran beban buruh TKBM harus dibuat sedemikian rupa agar mudah untuk dianalisis.
- Besar kecilnya beban buruh banyak tergantung dari besarnya *tonnage* yang dikerjakan, kapasitas *gang/hour* dan waktu yang hilang ketika bekerja (*lost-time*).

Langkah-langkah untuk menentukan anggaran beban buruh adalah:

- 1) Menentukan jenis muatan yang akan dikerjakan.
 - 2) Menentukan jumlah buruh yang digunakan dalam 1 unit kerja.
 - 3) Menentukan kapasitas *gang/hour*.
 - 4) Memperhitungkan *lost-time*.
 - 5) Memperhitungkan Cuaca waktu bongkar/muat.
 - 6) Memperhitungkan Jarak dari tempat bongkar/muat dan tempat penumpukan barang.
 - 7) Memperhitungkan Peralatan/pengangkutan yang digunakan.
 - 8) Menyesuaikan Peraturan setempat.
4. Menyiapkan alat bongkar muat *vertical sterilizer*

Berikut peralatannya adalah :

- a. *Crane* darat
 - b. Tali *sling*
 - c. *Hook cicle*
 - d. Alat pelindung diri (APD)
 - e. *Trucking*
 - f. *Forklift*
5. Pengecekan lokasi penumpukan di lapangan penumpukan *vertical sterilizer*

Pengecekan lokasi penumpukan *vertical sterilizer* dilakukan oleh beberapa perusahaan, yaitu :

- a. Perusahaan Bongkar Muat
 - b. *Surveyor*
 - c. Agen
 - d. *Trucking*
 - e. *Operator Crane*
6. Pengecekan alat-alat bongkar muat *vertical sterilizer*
- Pengecekan alat-alat bongkar muat dilakukan oleh perusahaan bongkar muat (PBM), untuk mengetahui kelayakan alat-alat bongkar muat dapat di gunakan atau tidaknya.
7. Persiapan kegiatan bongkar muatan *vertical sterilizer*
1. Berdasarkan perencanaan dan kesiapan peralatan (Bongkar/Muat) B/M dan SDM, PBM melakukan kegiatan bongkar muat :
 - a. B/M secara Langsung
 - b. Membuat daily report atau disebut juga laporan kegiatan
 2. Setelah pelaksanaan bongkar muat selesai :
 - a. PBM membuat laporan akhir kegiatan B/M dan penggunaan alat B/M, kemudian diserahkan ke Pelindo (Terminal) untuk proses perhitungan biaya realisasi pelayanan, dilampiri dengan :
 - *Daily report*
 - *Damage cargo list*
 - Bukti pemakaian alat B/M
 - Bukti Pemakaian Ruang Penumpukan (BPRP) apabila ada penumpukan barang
 - b. Membuat resume kegiatan pemantauan, yang dituangkan dalam *job sheet* kegiatan atau Laporan Kerja Bongkar Muat (LKBM)
 - c. Melakukan proses perhitungan yang terdiri atas biaya-biaya :
 - Jasa dermaga
 - Kerjasama penggunaan fasilitas
 - Penumpukan gudang/lapangan
 - Pemakaian alat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan penulis pada BAB IV mengenai Prosedur Bongkar Muat *Vertical Sterilizer* dari BG. Linau 30/TB. Melana 56 oleh PT Kutai Jaya Pundinusa di Pelabuhan Samarinda ialah Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muatan, PBM sudah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Serta PT Kutai Jaya Pundinusa sudah mengikuti standar operasional prosedur dalam kegiatan bongkar muatan *Vertical Sterilizer*.

Diawali dengan mengajukan permohonan RKBM barang yang dilaksanakan di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan kemudian terbit surat pemberitahuan RKBM, kemudian mengajukan permintaan TKBM di Koperasi TKBM Komura untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat *Vertical Sterilizer*. Kemudian PBM menyiapkan alat bongkar muat, selanjutnya melakukan pengecekan lokasi penumpukan dan pengecekan alat bongkar muat agar tidak terjadi kecelakan atau insiden-insiden yang tidak diinginkan, yang terakhir adalah pelaksanaan kegiatan bongkar muat *Vertical Sterilizer* di Pelabuhan Samarinda.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat *Vertical Sterilizer* sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan APD kepada seluruh TKBM dan orang yang berada di lokasi pembongkaran barang.

Hendaknya dalam melaksanakan pekerjaan harus sesuai dengan perjanjian jam kerja agar tidak terjadi kesalahpahaman antara PBM, pengguna jasa, dan TKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. C. (2011). *Pengantar Ilmu Administrasi*, PT Prestasi Pustakaraya.
- Dwiantara, L., & Sumarto, R. H. (2004). *Manajemen Logistik Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi*. Jakarta: Grasindo.
- Ida Nuraida (2008). <http://aripple.blogspot.com/2017/02/pengertian-prosedur-menurut-para-ahli.html>
- Keputusan Menteri Perhubungan No. 88 tahun 1985 & Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut No. 216 tahun 1985 Tentang Perusahaan Bongkar Muat Dari Dan Ke Kapal.
- Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 14 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Bongkar Muat Dari Dan Ke Kapal.
- Lembaran Negara dan Tambahan Lembaran Negara Tahun 1969 yang telah dicetak Ulang. Sumber : LN 1969/2 : TLN No. 2881
- Majid, S. A., & Warpani, E. P. D. (2009). *Ground Handling: Manajemen pelayanan darat perusahaan penerbangan*. Rajawali Pers.
- Mulyadi, (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, R. P. (2007). *Shipping: pengangkutan intermodal ekspor impor melalui laut*. Penerbit PPM.
- Sudjatmiko, F. D. C. (1979). *Pokok-pokok pelayaran niaga*. Bharatara Karya Aksara.
- Setiono, B. A., & Fernanda, A. (2011). *Peranan Fasilitas Pelabuhan Dalam Menunjang Kegiatan*

*Bongkar Muat di Divisi Terminal
Jamrud.*

Tasrun Sjahrun, (2000). *Definisi Kapal
Tunda.* Diakses dari:
[//http://anton-
rivai.blogspot.co.id/2011/11/kapa
l-tunda.html](http://anton-rivai.blogspot.co.id/2011/11/kapal-tunda.html)

Triatmodjo, B. (2010). *Perencanaan
pelabuhan. Beta Offset.
Yogyakarta, 490.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.